



**ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP HEDONISME DALAM
KETERAMPILAN PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA AKUNTANSI
UNIVERSITAS FAJAR**

Andi Zulfakar Yudha¹, Juliana Sartika Djafar^{2*}, Lusi Setriani Ba'Ka' Simmin³
^{1,2,3}Universitas Fajar

Email Koresponden : juliana.sartika@unifa.ac.id^{2}*

Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: Literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, pengelolaan keuangan, mahasiswa, pendekatan kualitatif	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana literasi keuangan serta kecenderungan terhadap gaya hidup hedonisme dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa Akuntansi Universitas Fajar dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Dalam kehidupan moderen yang cenderung mendorong perilaku konsumtif, mahasiswa dihadapkan pada tantangan dalam mengatur keuangan secara tepat dan bijaksana. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap informan yang dipilih secara purposif. Berdasarkan dari pengelolaan data yang dilakukan oleh peneliti, maka temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu merencanakan keuangannya dengan lebih efektif, seperti menyusun anggaran, menabung, dan mengendalikan pengeluaran berdasarkan prioritas kebutuhan. Sementara itu, mahasiswa dengan gaya hidup hedonis cenderung lebih konsumtif dan mengalami kesulitan menjaga stabilitas finansial, apalagi jika mereka kurang memiliki kontrol terhadap pengaruh sosial dan gaya hidup kekinian. Hasil ini menekankan pentingnya edukasi literasi keuangan dan pelatihan pengelolaan keuangan pribadi sejak dini agar mahasiswa memiliki kebiasaan finansial yang lebih sehat dan terarah
Info Article	Abstract
Keywords: Financial literacy, hedonistic lifestyle, financial management, students, qualitative approach	<i>This study aims to identify how financial literacy and tendencies toward a hedonistic lifestyle influence the ability of Accounting students at Universitas Fajar to manage their personal finances. In modern life, which often promotes consumerist behavior, students are faced with challenges in managing their finances wisely and appropriately. This research adopts a qualitative approach, using in-depth interviews with purposively selected informants as the primary data collection method. The findings reveal that students with strong financial literacy are better able to plan their finances effectively such as by creating budgets, saving, and prioritizing expenses based on their needs. On the other hand, students who embrace a hedonistic lifestyle tend to be more consumptive and struggle to maintain financial stability, especially when they lack control over social influences and current lifestyle trends. These results highlight the importance of financial literacy education and personal financial management training from an early stage to help students develop healthier and more structured financial habits.</i>

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini membawa peningkatan serta pertumbuhan perekonomian seluruh negara-negara didunia, tidak terkecuali Indonesia yang menghasilkan keputusan yang tepat dan efisien dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki. Saat ini, bila dilihat disebuah *cafe*, *mall*, atau tempat wisata, maka pemandangan yang akan dilihat adalah generasi muda yang sedang sibuk dengan kegiatan dunia gemerlap kota. Hal ini memicu timbulnya perilaku konsumtif dan terjadinya kegagalan pengelolaan keuangan pada generasi muda dalam mengelola keuangan pribadi mereka, agar mereka dapat mengatur dan mengelola antar pendapatan yang didapat dan pengeluaran yang sudah di anggarkan dengan baik agar pengeluaran dan pemasukan selalu seimbang (Ni Luh, Agus, dan Ni Putu, 2021).

Sangat penting bagi setiap orang untuk memiliki keterampilan pengelolaan keuangan, terutama bagi mahasiswa. Pada masa transisi dari remaja ke dewasa, mengelola keuangan dengan bijak menjadi komponen penting dalam mengatur kehidupan mereka agar menjadi lebih baik kedepannya. namun, fakta di masyarakat menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih kesulitan menjaga keuangan pribadi mereka dengan berbagai permasalahan dan berbagai faktor. Banyak faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pola pengelolaan keuangan mereka dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa di zaman sekarang ini. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa adalah keterampilan manajemen keuangan gaya hidup hedonisme dan literasi keuangan.

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masih relatif rendah. Survei literasi dan inklusi keuangan-keuangan Nasional (SNLIK) yang dilakukan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 49,68% dan indeks inklusi keuangan sebesar 85,10% jumlah ini meningkat dibandingkan hasil (SNLIK) 2019, dengan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19% oleh karena itu, pemahaman keuangan (pengetahuan yang cukup) meningkat dari 38,03% menjadi 49,68% dan akses terhadap produk dan layanan keuangan (*finansial inclusion*) meningkat dari 76,19% menjadi 85,10% (Karamaha 2023). Dengan melihat perkembangan ini, sangat penting untuk menggali lebih dalam efek positif yang timbul dari meningkatnya literasi dan inklusi keuangan di masyarakat. Peningkatan kedua indikator ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin menyadari pentingnya pemahaman dan pemanfaatan produk serta layanan keuangan secara bijaksana

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dalam jangka panjang. pendidikan sangat berperan dalam pembentukan literasi keuangan baik pendidikan informal dilingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi (Dewi *et al.* 2021), Yang menekankan peran penting pendidikan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Di samping itu, pendidikan yang baik akan memberikan kemampuan pada individu untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dan lebih baik mulai dari menyusun anggaran, mengelola utang, hingga merencanakan investasi jangka panjang. Melalui pendidikan yang terus-menerus, baik di keluarga maupun lembaga pendidikan formal, masyarakat akan lebih siap menghadapi tantangan keuangan yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara lebih dalam bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme berperan dalam keterampilan pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi Universitas Fajar.

Theory of Planned Behavior (TPB)

Teori psikologi yang menjelaskan bagaimana niat seseorang mempengaruhi perilaku mereka, teori yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1985 adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). Darsono, Susana, dan Prihantono (2020) menjelaskan *Theory of planned Behavior* (TPB) adalah suatu model yang mendukung hubungan untuk prediksi banyak perilaku orang yang berbeda (Bosnjak *et al.*, 2020). TPB menunjukkan bahwa penentu proksimal perilaku kehendak adalah niat seseorang untuk terlibat perilaku itu. Sikap dan norma subjektif disarankan untuk mengerahkan efeknya perilaku melalui niat. Sikap adalah keseluruhan evaluasi efektif dan instrumental melakukan perilaku oleh individu. Norma subjektif menilai tekanan sosial pada individu. Norma subjektif menilai tekanan sosial pada individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Lebih lanjut, TPB mencoba untuk memprediksi perilaku yang tidak sepenuhnya kehendak dengan memasukkan persepsi kontrol atas kinerja perilaku sebagai preditor tambahan niat dan perilaku.

Menurut teori ini, ada tiga komponen utama yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang di rasakan. Kemudian adapun konteks dalam penelitian ini yaitu, Attitude dan persepsi pengendalian perilaku di pengaruhi oleh literasi keuangan dan manajemen keuangan, attitude dan kecenderungan terhadap konsumsi yang berlebihan dapat dipengaruhi oleh gaya hidup hedonisme, dan kemudian selanjutnya, ketiga faktor ini mempengaruhi keinginan siswa untuk mengelola keuangan mereka sendiri, yang pada gilirannya mengarah pada manajemen keuangan pribadi.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah suatu istilah yang mempunyai arti berupa suatu kemampuan dalam berbahasa yang dimiliki oleh setiap individu manusia untuk melakukan komunikasi yang meliputi membaca, berbicara, menyimak serta kemampuan dalam menulis dengan pola yang berbeda sesuai dengan suatu tujuan yang hendak dicapainya. Kata keuangan mempunyai arti yaitu tentang mempelajari bagaimana seorang personal, kelompok, bisnis, serta suatu organisasi atau perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan, mengalokasi, dan mempergunakan seluruh kemampuan komponen moneter yang dimiliki seiring putaran masa, serta dapat mengklakulasikan tentang risiko pada permasalahan yang timbul dan kegiatan bisnis yang dikelola oleh pemiliknya. Pengertian keuangan yang lain adalah suatu cara mempelajari bagaimana mengetahui proses dalam bisnis secara individu atau kelompok dengan cara meningkatkan kemampuan dalam organisasi, mengalokasi, menggunakan dan mengoptimalkan kemampuan sumber daya moneter seiring dengan berjalannya waktu yang digunakan, serta mampu menghitung risiko dalam mengendalikan dan mengoprasikan seluruh kegiatan bisnisnya (Mubayin 2022).

1. Tujuan Literasi Keuangan

OJK (2013) menjelaskan tujuan dari literasi keuangan, yaitu sebagai berikut:

- a) Membantu meningkatkan pemahaman seseorang tentang literasi keuangan dari tingkat yang rendah atau kurang paham menjadi lebih mahir dan berpengetahuan tentang literasi keuangan.
- b) Membantu mengenalkan produk-produk keuangan yang sebelumnya tidak dikenal oleh masyarakat.

2. Tingkat literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 telah menetapkan pengelompokan tingkat literasi keuangan masyarakat ke dalam empat kategori utama. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman, kepercayaan, dan keterampilan individu dalam menggunakan produk serta layanan keuangan yang disediakan oleh

lembaga jasa keuangan. Tingkat literasi ini mencerminkan kapasitas seseorang dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Adapun keempat tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman literasi yang baik (*well literate*)
- b) Pemahaman literasi yang cukup baik (*Sufficient Literate*)
- c) Kurangnya pemahaman literasi (*Less Literate*)
- d) *Not Literate*. Kategori ini menunjukkan individu yang tidak memiliki pemahaman maupun kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan yang ditawarkan.

Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonisme yang berkembang di kalangan mahasiswa saat ini umumnya ditandai dengan kecenderungan mereka untuk selalu mengikuti tren terkini dan perkembangan informasi terbaru. Fenomena ini semakin meluas seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi digital dan akses internet yang semakin mudah dan luas, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk terhubung secara konstan dengan dunia maya. Hampir setiap waktu, mereka secara aktif memperbarui informasi melalui berbagai platform media sosial, menjadikan dunia digital sebagai ruang utama dalam berinteraksi dan mengekspresikan diri. Salah satu bentuk nyata dari gaya hidup ini dapat dilihat dari kebiasaan mahasiswa yang sangat menyukai kegiatan *swafoto (selfie)*, di mana mereka berlomba-lomba menggunakan kamera dengan kualitas terbaik untuk menghasilkan gambar yang menarik. Aktivitas ini sering dilakukan di lokasi-lokasi yang dinilai menarik secara visual, seperti tempat-tempat mewah, tongkrongan kekinian, kafe bergaya modern, atau destinasi yang sedang viral. Foto-foto tersebut kemudian diunggah ke media sosial sebagai bentuk eksistensi diri dan pencitraan. Ironisnya, pola hidup seperti ini sering kali bertentangan dengan kenyataan yang dihadapi oleh mahasiswa itu sendiri, khususnya dari sisi ekonomi. Tidak sedikit mahasiswa yang berasal dari latar belakang keluarga dengan kemampuan ekonomi terbatas, namun tetap memaksakan diri untuk mengikuti gaya hidup konsumtif agar tidak terlihat berbeda dari teman-temannya yang mungkin berasal dari keluarga yang lebih mapan. Keinginan untuk diakui dan tampil sepadan dengan lingkungan sosialnya membuat sebagian mahasiswa mengorbankan kebutuhan yang lebih penting demi memenuhi gaya hidup tersebut (Laowo *et al.* 2023).

Gaya hidup hedonisme dapat berdampak negatif pada berbagai kehidupan individu, antara lain:

- a) Kesejahteraan *psikologis*, menurut (Simbolon 2023) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hedonisme tidak mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap mencapai kesejahteraan psikologis yang ideal.
- b) Perilaku *konsumtif*, Penelitian yang dilakukan di Kota Kupang mengungkapkan bahwa gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif di kalangan remaja putri. Gaya hidup yang berfokus pada pencapaian kesenangan jangka pendek ini dapat memicu kebiasaan konsumtif yang berkelanjutan, yang dalam jangka panjang bisa berdampak pada kondisi keuangan dan kesejahteraan psikologis remaja Nazarudin dan Widiastuti (2022).
- c) Interaksi sosial, Hedonisme dapat berdampak negatif pada hubungan sosial, terutama di kalangan pelajar. Mereka yang menganut gaya hidup ini cenderung membentuk kelompok pertemanan yang eksklusif berdasarkan kemampuan ekonomi atau gaya hidup mewah. Hal ini bisa menimbulkan rasa ketidakadilan, kecemburuan, dan tekanan sosial di antara teman-teman yang tidak mampu mengikuti standar tersebut, sehingga memicu kerenggangan dalam hubungan sosial (Laowo *et al.* 2023)

Keterampilan Pengelolaan Keuangan

Keterampilan ini meliputi kemampuan menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Mahasiswa dengan keterampilan ini diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, serta mencapai stabilitas finansial (Margaretha, 2015).

Pendahuluan diketik justified (rata kiri kanan), huruf Times New Roman, 12 font, spasi satu. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan/tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka termasuk pula penelitian terdahulu yang relevan secara ringkas. Sistem pengutipan menggunakan model APA style. Seluruh isi artikel harus bersifat orisinal dan belum pernah dipresentasikan pada konferensi lain ataupun dipublikasikan dalam majalah ilmiah atau buku. *(kosong satu baris)*

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi Penelitian: Universitas Fajar, Program Studi Akuntansi. Informan: Mahasiswa aktif yang dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan pengalaman mengelola keuangan dan kecenderungan gaya hidup.

Penyusunan penelitian ini memerlukan data yang akurat untuk menjadi tujuan dalam penulisan. Data yang dibutuhkan ini digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

Data primer, data ini ditemukan berdasarkan hasil wawancara kepada Mahasiswa Akuntansi Universitas Fajar. Adapun informan dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih secara purposive yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria pemilihan informan dapat mencakup:

1. Mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Fajar.
2. Mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi.
3. Mahasiswa yang menunjukkan gaya hidup konsumtif atau hedonistik.
4. Mahasiswa yang tinggal di kostan atau bersama keluarga.
5. Mahasiswa yang sedang atau pernah bekerja.
6. Mahasiswa yang bersedia dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Data Sekunder, sebagai data pendukung yang penulis dapatkan pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Fajar, yaitu analisis literasi keuangan, gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data:

1. Wawancara mendalam terhadap informan untuk menggali pengalaman mengelola keuangan.
2. Observasi langsung terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.
3. Dokumentasi berupa catatan pengeluaran mahasiswa dan referensi literatur.

Analisis Data: Analisis tematik yang melibatkan transkripsi wawancara, pengkodean data, identifikasi tema, dan penarikan kesimpulan berdasarkan teori yang relevan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami informasi keuangan serta risiko yang mungkin timbul, disertai dengan kecakapan dalam mengelola keuangan secara efektif untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan ekonomi. Pada kalangan

mahasiswa, literasi keuangan menjadi aspek penting karena mereka sedang belajar menjadi mandiri dalam mengelola keuangannya sendiri. Kemampuan dalam merancang anggaran, mengontrol arus kas masuk dan keluar, serta menetapkan keputusan belanja yang bijak merupakan bagian penting dari literasi keuangan yang harus dikuasai sejak dini.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa A yang menyatakan bahwa:

" Literasi keuangan menurut saya itu seperti pemahaman dalam mengelola keuangan sendiri agar lebih efektif dan efisien penggunaannya".

Hal senada juga diungkapkan oleh mahasiswa B yang menyatakan bahwa:

"Eee yang saya pahami tentang literasi keuangan itu adalah suatu kemampuan kita untuk mengelola keuangan baik itu pengeluaran ataupun pemasukan kita".

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh mahasiswa C yang menyatakan bahwa:

"Menurut saya literasi keuangan itu eee keterampilan kita dalam mengelola keuangan pribadi untuk mencapai suatu kesejahteraan seperti menabung atau berinvestasi untuk masa depan".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Ketiga informan sepakat bahwa kemampuan untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran merupakan komponen penting dari literasi keuangan. Selain itu, salah satu informan menambahkan bahwa literasi keuangan juga mencakup aspek perencanaan jangka panjang, seperti menabung dan berinvestasi, yang bertujuan untuk menjamin kesejahteraan di masa mendatang di mana hal tersebut telah diungkapkan dalam kutipan wawancara oleh mahasiswa C menyatakan bahwa:

"Iya cara saya jika gaji sebagian saya sisihkan untuk saya tabung atau saya investasikan".

Diikuti oleh informan kedua mahasiswa A yang menyatakan bahwa:

"Hmmm tabunganku kupakek untuk biaya kuliah jadi tidak adaji yang betul-betul pyurr untuk tabungan masa depan begitu dan kalo saya biasa menabung lewat bank kak".

Hal senada juga diungkapkan oleh mahasiswa B yang menyatakan bahwa:

"Naa untuk itu saya biasa ada target bulanan, biasa itu yang saya jalankan sekarang ini saya usahakan sebisa mungkin satu bulan itu saya menabung seratus atau dua ratus, jadi kalo misalkan masih ada uangku ini dua ratus ribu saya tahan untuk tidak beli sampai ke bulan selanjutnya".

Dari hasil wawancara yang diperoleh, dapat dipahami bahwa literasi keuangan mahasiswa mencakup lebih dari sekadar pengelolaan keuangan sehari-hari. Mahasiswa juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya perencanaan finansial jangka panjang, seperti kegiatan menabung dan berinvestasi. Hal ini tercermin dalam kebiasaan beberapa informan yang berusaha menyisihkan sebagian penghasilan mereka untuk tujuan tersebut, meskipun jumlah yang ditabung disesuaikan dengan kondisi keuangan masing-masing. Meski terdapat perbedaan dalam pola dan tujuan menabung, para informan secara umum telah menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya pengelolaan keuangan masa depan sebagai bagian dari kemampuan manajemen keuangan pribadi. Hal tersebut terlihat dari cara mengatur anggaran bulanan, di mana hal tersebut diungkapkan dalam wawancara oleh mahasiswa A yang menyatakan bahwa:

"Untuk pengeluaran bulanan, walaupun saya di Makassar kak tapi eemmm pengeluaran biaya kuliah yang setiap hari ini memang dikasihnya perbulan jadi saya memang sudah buat yang kayak ini untuk pengeluaran transportasi, konsumsi saya dikampus, dan ada biaya lain-lain yang untuk tugas-tugas kampus

jadi dari situ saya puas-puaskan memang tiap bulan pengeluaranku dari pemasukan yang diberikan oleh orang tuaku"

Hal senada juga diungkapkan oleh mahasiswa C yang menyatakan bahwa:

"Yaaa saya membuat proses anggaran setiap bulannya dimana Ketika saya gaji sebagian uang saya tabung dan sebagiannya saya gunakan untuk keperluan pribadi seperti ketika saya pergi kuliah saya menggunakan sebagian uang saya untuk transportasi".

Berbeda halnya dengan Mahasiswa B yang menyatakan bahwa :

"Kalo untuk soal anggaran bulanan saya tidak ada buat anggaran bulannya cuman apa namanya saya buat catatan-catatan mengenai setiap pengeluarannya ituji".

Ketiga informan menunjukkan variasi dalam cara mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa A mengatur pengeluaran bulannya dengan menyesuaikan pada kebutuhan penting seperti transportasi, konsumsi, dan keperluan perkuliahan. Mahasiswa C menerapkan manajemen keuangan yang lebih terencana dengan menyusun anggaran setiap bulan serta menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Sementara itu, mahasiswa B belum memiliki perencanaan anggaran secara formal, namun tetap melakukan pencatatan pengeluaran sebagai bentuk pengendalian diri terhadap pengeluaran. Ketiganya mencerminkan tingkat literasi keuangan yang berbeda, namun sama-sama menunjukkan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan pribadi. Selain mengatur anggaran bulanan, mengatur pengeluaran sehari-hari juga tak kalah penting terutama untuk kebutuhan dan keinginan. Hal tersebut diungkapkan dalam wawancara oleh mahasiswa A yang mengatakan bahwa:

"pake skala prioritas kak, apa yang memang saat itu perlu dan urgensinya itu tinggi skali harus ada, itu dulu yang saya penuhi baru yang lainnya".

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Mahasiswa C yang menyatakan bahwa:

"Untuk mengatur pengeluaran sehari-hari saya terutama untuk kebutuhan dan keinginan eee disini saya belajar untuk membedakan mana yang termasuk kebutuhan dan keinginan saya jadi yang saya lebih pentingkan adalah kebutuhan bukan keinginan".

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Mahasiswa B yang menyatakan bahwa:

"Eee untuk itu yang pertama itu saya dahulukan dulu untuk kebutuhan bulanan saya, kayak awal bulan itu pasti saya utamakan dulu untuk dikebutuhan yang pokok terus kemudian kalo misalkan masih ada sisa saya sisikan, misalkan seratus ribu itu untuk uang jajan, uang bensin dan segala macamnya"

Ketiga informan menggambarkan kemampuan yang baik dalam mengelola pengeluaran sehari-hari dengan lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Mahasiswa A mengandalkan skala prioritas untuk menentukan hal yang paling penting. Mahasiswa C menyadari pentingnya memilah antara kebutuhan dan keinginan, sedangkan Mahasiswa B memfokuskan pengeluaran awal bulan untuk kebutuhan pokok, lalu menyisakan dana untuk keperluan lainnya. Ini menunjukkan adanya keterampilan perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik. Selain itu kemampuan dalam pengelolaan keuangan tak lepas dari godaan membeli barang hanya karena tren atau ajakan teman seperti yang diungkapkan dalam wawancara oleh Mahasiswa A yang mengungkapkan bahwa:

"Oke, kalau untuk karena tren sejauh ini saya belum pernahji kak yang kayak ada tren apaaa trus fomoka juga ikut-ikutan beli, bisaja menahan diri untuk itu. Malah

hilangpi itu trennya baruka yang kayak " ohhh ada ini dulu trennya " jadi baruka mau pergi beli padahal tidak trenmi sekarang".

Hal serupa juga diungkapkan oleh mahasiswa C yang mengatakan bahwa:

"Untuk membeli barang karena tren atau ajakan teman itu jarang mengapa karena eee saya lebih mementingkan kebutuhan saya dari pada keinginan saya".

Berbeda dengan Mahasiswa B yang sering tergoda dengan tren atau ajakan teman, seperti yang diungkapkan dalam wawancara bahwa:

"Naa kalo untuk itu si sering saya tergoda apalagi dengan ajakan teman-teman biasa suruh beli inikah atau mungkin beli bazar, kwarung juga biasa".

Menurut teori hedonisme klasik yang dikemukakan oleh filsuf Yunani seperti Aristippos dan Epikuros, kesenangan dianggap sebagai tujuan utama dalam hidup manusia, sementara penderitaan harus dihindari. Namun, Epikuros menekankan bahwa bentuk kesenangan yang sederhana dan berlangsung dalam jangka panjang lebih bernilai dibandingkan dengan kenikmatan sesaat yang berpotensi menimbulkan penderitaan di kemudian hari. Di lingkungan mahasiswa, gaya hidup hedonis sering tercermin dalam pola konsumsi yang tidak terencana, seperti berbelanja demi tren, membeli karena pengaruh pergaulan, atau mengeluarkan uang untuk hal-hal yang kurang prioritas. Perilaku semacam ini dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara bijak. Dalam wawancara tentang bagaimana gaya hidup konsumtif mempengaruhi kestabilan keuangan mahasiswa yang di tanggapinya oleh Mahasiswa C yang menyatakan bahwa:

"Iya, saya merasa gaya hidup konsumtif mempengaruhi kestabilan keuangan".

Hal serupa juga diungkapkan oleh Mahasiswa B yang mengungkapkan bahwa:

"Itu sangat-sangat mempengaruhi apalagi sedikit-sedikit beli barang liat di shopee ada lagi barang bagus kita beli".

Diikuti oleh informan ketiga mahasiswa A yang mengatakan bahwa:

"Iyaa, menurut saya kalo konsumtif apa yang na liat pasti langsung mau na beli to kak na itu tadi kubilang kalo saya Alhamdulillahnya bisaja yang kayak tahan-tahan diriku dalam artian hal ini tidak terlalu berpengaruh untuk saya".

Berdasarkan wawancara di atas, mayoritas informan mengungkapkan bahwa gaya hidup konsumtif berdampak pada kestabilan keuangan mereka. mahasiswa C dan Mahasiswa B menyampaikan bahwa kebiasaan berbelanja, terutama karena dorongan dari media sosial dan belanja online, dapat mengganggu kondisi keuangan. Sementara itu, mahasiswa A merasa perilaku konsumtif tidak terlalu berpengaruh karena ia mampu mengendalikan keinginan untuk membeli sesuatu. Ini menunjukkan bahwa dampak gaya hidup konsumtif sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengatur diri. Selain itu tempat tinggal bagi mahasiswa juga menjadi pengaruh dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka, pada wawancara mahasiswa A memberikan tanggapan bahwa:

"Iya, mempengaruhi tentu karena orang tuaku juga tidak akan mengeluarkan uang dengan mudah jadi kayak hmmm memang tiap bulan itu saja, kecuali memang ada yang kayak pengeluaran yang tidak terduga terus habismi naa itu baru".

Hal serupa juga diungkapkan oleh mahasiswa B yang mengatakan bahwa:

"Ee kalo menurutku itu berpengaruh karena kan tinggal sendiri otomatis uangnya juga dikirim perbulan otomatis saya juga juga atur ini keuangan saya agar nantinya diakhir bulan saya masih memiliki uang dalam memenuhi kebutuhan itu".

Lain hanya dengan Mahasiswa C yang mengatakan bahwa:

"Saya tinggal bersama orang tua dan menurut saya tidak mempengaruhi saya dalam mengelola keuangan pribadi saya".

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa tempat tinggal berperan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. mahasiswa A dan mahasiswa B, yang tinggal sendiri, mengaku harus lebih cermat dalam mengatur pengeluaran karena dana bulanan yang terbatas. Sementara itu, mahasiswa C yang tinggal bersama orang tua merasa hal tersebut tidak terlalu memengaruhi keuangannya, karena sebagian besar kebutuhannya masih dipenuhi keluarga. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal mandiri cenderung lebih terlatih dalam mengatur keuangan pribadi. Selain itu mahasiswa yang pernah atau sedang bekerja juga dapat dilihat bagaimana cara mengalokasikan pendapatannya, tanggapan oleh Mahasiswa C yang sedang bekerja sambil kuliah mengatakan bahwa:

"karena kebetulan saya bekerja sambil kuliah ee cara saya mengalokasikan pendapatan saya yaitu dengan memprioritaskan kebutuhan pokok saya dan mengontrol pengeluaran untuk keinginan pribadi saya serta menyisihkan sebagian uang saya untuk tabungan dan investasi masa depan".

Hal serupa juga diungkapkan oleh mahasiswa A yang mengatakan bahwa:

"Iyaaa hmmm freelance MC kak, naa jadi kalau ada job MC itu biasa kukasih masuk dipemasukanku juga jadi dua dari orang tua tapikan tidak seringji ada itu kak, untuk pemasukan dari MC ku itu biasa kupake untuk emmm kuliahku jadii kalau habismi dari orang tua tidak langsungka minta kuliati dulu di ATMku masih adaka kalau tidak ada sama sekali pi baruka minta lagi di orang tua jadi itu yang dari freelance MC ku atau job MC itu banyak ku gunakan untuk kuliahkuji juga".

Diikuti informan ketiga yaitu Mahasiswa B yang mengatakan bahwa:

"Kebetulan saya belum pernah kerja sambil kuliah jadi saya kurang tau itu".

Dari hasil wawancara terlihat bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki kecenderungan untuk lebih teratur dalam mengelola keuangannya. Mahasiswa A mengutamakan kebutuhan pokok, menahan pengeluaran yang bersifat konsumtif, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung dan diinvestasikan. Mahasiswa A memanfaatkan penghasilan dari pekerjaan MC sebagai sumber tambahan biaya kuliah, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada orang tua. Sementara itu, mahasiswa B belum memiliki pengalaman bekerja saat kuliah. Ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dapat mendorong mahasiswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam hal keuangan

1. Literasi Keuangan

Mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi mampu:

- Membuat catatan anggaran bulanan.
- Menyisihkan dana untuk tabungan.
- Mengurangi pengeluaran yang tidak produktif.

Namun, sebagian besar mahasiswa masih menganggap menabung sebagai hal yang sulit dilakukan karena adanya tekanan gaya hidup.

2. Gaya Hidup Hedonisme

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa lebih mengutamakan penampilan dan kesenangan sosial. Misalnya, banyak yang rela menghabiskan lebih dari 30% uang bulanan untuk nongkrong atau membeli barang bermerek. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor sosial dan media digital sangat memengaruhi perilaku konsumsi.

3. Keterampilan Pengelolaan Keuangan

Mahasiswa dengan literasi tinggi dan kontrol diri yang baik mampu mengatur keuangannya dengan stabil. Mereka memiliki tabungan darurat, membayar kewajiban tepat waktu, dan menghindari utang konsumtif. Sebaliknya, mahasiswa dengan gaya hidup

hedonis sering mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan dasar karena pendapatan habis untuk pengeluaran konsumtif.

4. Analisis TPB

Temuan penelitian mendukung *Theory of Planned Behavior*, bahwa sikap (literasi keuangan), norma subjektif (pengaruh sosial), dan kontrol perilaku (kemampuan mengendalikan gaya hidup hedonis) berperan besar dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme dalam keterampilan pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi Universitas Fajar, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memahami pentingnya pengelolaan keuangan secara mandiri. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, menyusun anggaran bulanan, menabung, serta merencanakan keuangan untuk kebutuhan jangka panjang. Namun, tingkat keterampilan ini tidak seragam di antara mahasiswa, karena dipengaruhi oleh faktor seperti pengalaman pribadi, kebiasaan hidup, dan dukungan lingkungan. Mahasiswa yang memiliki pekerjaan sambil kuliah dan tinggal secara mandiri cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan teratur, dibandingkan dengan mahasiswa yang sepenuhnya masih bergantung pada bantuan orang tua. Di sisi lain, gaya hidup hedonisme masih menjadi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya ketika mahasiswa terdorong untuk mengikuti tren atau ajakan teman dalam melakukan pembelian yang tidak direncanakan. Meskipun ada yang mampu mengendalikan diri, sebagian lainnya masih rentan terhadap pengeluaran konsumtif. Secara keseluruhan, meski dengan cara yang berbeda, seluruh informan menunjukkan adanya kesadaran serta tanggung jawab dalam mengatur dan mengelola keuangan mereka dengan bijak.

Penelitian ini memiliki implikasi untuk dapat membangun kedisiplinan dalam merancang dan menerapkan anggaran keuangan pribadi mahasiswa disetiap bulannya. Selain itu juga dapat membangun kebiasaan diri memilah antara kebutuhan yang harus dipenuhi dan keinginan yang bias ditunda. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut maka mahasiswa dapat mengikuti beberapa kegiatan dalam memperluas wawasan literasi keuangan mereka. Selain itu penelitian ini juga dapat berimplikasi pada perguruan tinggi baik swasta maupun negeri agar bias memberikan pembekalan finansial kepada mahasiswa dengan pendekatan akademik seperti integrasi materi keuangan dalam kurikulum, maupun lewat kegiatan non formal lainnya seperti pelatihan manajemen keuangan. Terakhir adalah implikasi yang dapat juga diterapkan oleh orang tua agar lebih berkontribusi dengan membangun pembinaan sejak awal terkait dengan pengelolaan keuangan kepada anak-anak yang nantinya akan memulai hidup mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, Santi Afriyani, and Nur Fitriani Sahamony. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Gaya Hidup Hedonisme." *Owner* 2(1):76–89.
- Darsono, Junianto Tjahjo, Erni Susana, and Eko Yuni Prihantono. 2020. "Implementasi Theory of Planned Behavior Terhadap Pemasaran Usaha Kecil Menengah Melalui E-Commerce." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 8(2):206–15. doi: 10.26905/jmdk.v8i2.5098.
- Dewi, Putu Kristina, Wahyudi Salasa Gama Agus, and Nih Luh Ni Putu, Yeni Astiti. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap

- Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS." *Jurnal Emas* 2:74–85.
- Fadilah, Diyah. 2024. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Digital Payment Bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Fajar*.
- Hasanah, Aisyah Maliha, Fauzia Septiani, Vika Hayatal Azilla, Walady Ersu Muttaqin, Rama Wijaya, Abdul Rozak, and Heni Mulyani. 2023. "Analisis Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Sikap Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa." | *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2:2023.
- Karamaha, Radia. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* 20(1):33–46. doi: 10.14710/jsmo.v20i1.58655.
- Laowo, Urim Gabriel Dinasti, Lea Sri Ita Br P.A, Grace Putri Laia, Irma Novitasari Sihotang, and Ivan Dohari Nainggolan. 2023. "Gambaran Gaya Hidup Hedonisme Dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Informasi Kesehatan Stikes Santa Elisabeth Medan." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 7(1):53–67. doi: 10.22437/titian.v7i1.24814.
- Mahmudah, Nurul, and Retnosari Retnosari. 2022. "Pengaruh Financial Literacy, Parent Income, Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Maneksi* 10(2):195–202. doi: 10.31959/jm.v10i2.853.
- Mubayin, Muhammad Muchlisinalahuddin Al. 2022. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa*. Vol. 19.
- Nazarudin, Hamzah, and Tantri Widiastuti. 2022. "Gaya Hidup Hedonisme Dan Perilaku Konsumtif Remaja Putri Kota Kupang." *Jurnal Ilmiah Aset* 24(1):29–35. doi: 10.37470/1.24.1.198.
- Niangsih, Febrilianty Fransiska dan Chairil Afandy. 2017. "Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu."
- Parmitasari, Rika Dwi Ayu, Zulfahmi Alwi, and Sunarti S. 2018. "Pengaruh Kecerdasan Spritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Makassar." *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi* 5(2):147. doi: 10.24252/minds.v5i2.5699.
- Rizaldi, Mufti. 2016. "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Keputusan Pembelian Pada Smartphone Di Kalangan Mahasiswa Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Ilmu Manajemen* 4(2):85–93.
- Rohman, Irvan Ulvatur. 2023. "Pentingnya Literasi Keuangan Dalam Manajemen Finansial." *Kompasiana.Com* 1(1):7–13.
- Said, Salmah, and Andi Muhammad Ali Amiruddin. 2017. "Literasi Keuangan Syariah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar) Salmah Said Dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Keywords : Literasi , Keuangan , Islam , Perguruan Tinggi , UIN Alaud." *Al-Ulum* 17(1):44–64. doi: 10.9744/jmk.17.1.76.
- Salim, Amir, and Fadilla. 2021. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari." *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7(1):17–28.
- Samsir, Khumairah Nurmagfirah, Abdul Rahman Laba, Fauzi R. Rahim, and Kata Kunci. 2023. "Analysis of the Impact of Emotional Intelligence and Hedonism Lifestyle on Personal Financial Management of Students in Makassar City." *Paulus Journal of Accounting* 5(1):23–33.
- Serly, Putu, Putu Sri, and Arta Jaya. 2025. "Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Technology , Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

- Pribadi Pada." 14(01):154–61.
- Simbolon, Siti Eni Aisyah. 2023. "Implications of Lifestyle Hedonism on Psychology Well-Being Siti Eni Aisyah Simbolon." *Journal of Education Policy Analysis (JEPA) Journal of Education Policy Analysis*. 2023 1(1):4–9.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (pp.285- 286; 288; 322). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (pp. 286;298; 322; 365; 368-369). Bandung: Penerbit Alfa